



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

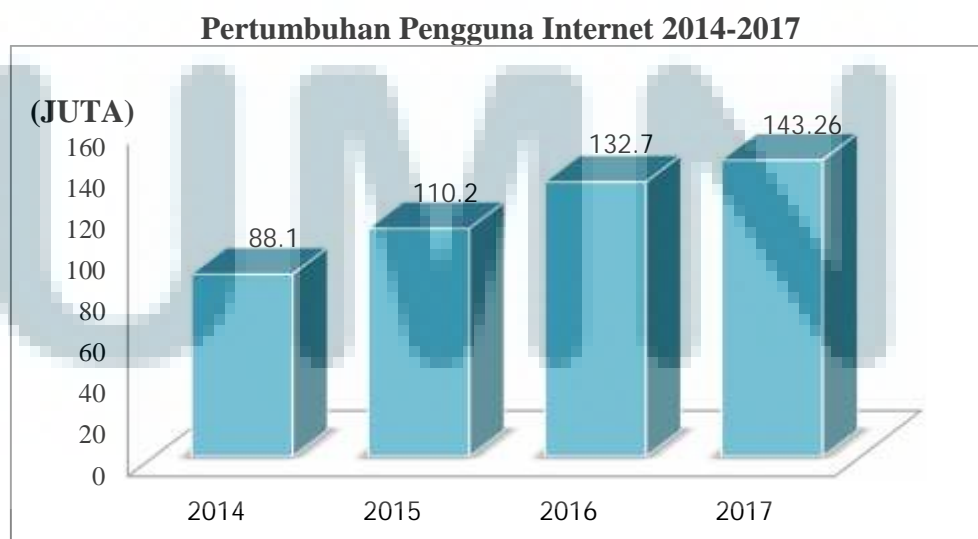
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi pada saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat sehingga memudahkan kita dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sebagai contohnya adalah telepon sebagai sarana dalam berkomunikasi dan penggunaan internet sebagai akses memperoleh informasi. Dengan adanya telepon dan internet, seseorang akan dimudahkan dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi yang dibutuhkannya kapanpun dan dimanapun. Perkembangan dari internet sendiri dapat dilihat dari pertumbuhan pengguna internetnya. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) memberikan gambaran mengenai pertumbuhan pengguna internet pada tahun 2014-2017:

Gambar 1.1



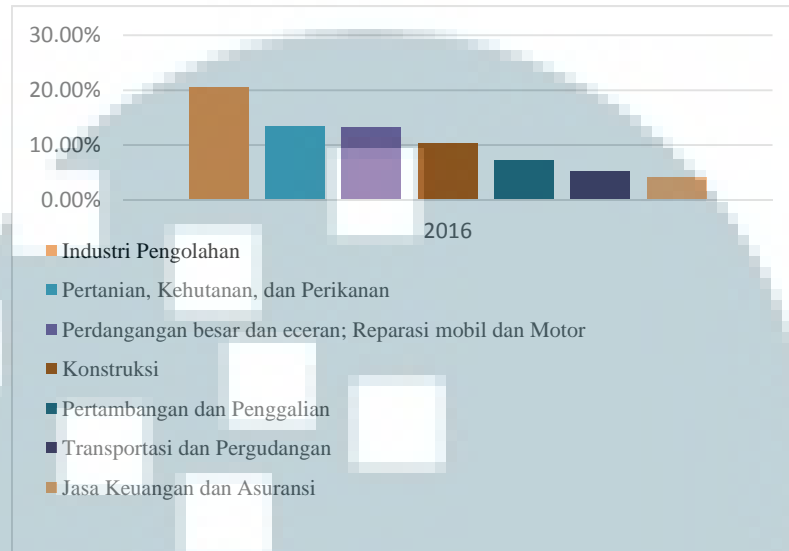
Sumber: APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), 2017

Dilihat dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa pengguna internet di negara Indonesia dari tahun 2014-2017 mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2014 pengguna internet di Indonesia mencapai angka 88,1 juta orang, untuk tahun 2015 mengalami peningkatan sehingga menjadi 110, 2 juta orang pengguna, untuk tahun 2016 meningkat kembali pada angka 132,7 juta orang pengguna, dan pada tahun 2017 pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta pengguna. Berdasarkan peningkatan pertumbuhan tersebut tercermin bahwa Indonesia juga ikut merasakan dampak dari adanya teknologi informasi.

Saat ini salah satu jenis lapangan usaha yang mengadopsi perkembangan teknologi informasi adalah industri pengolahan/ manufaktur. Industri pengolahan atau manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir (BPS, 2017). Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, dan tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. BPS (2017), memberikan gambaran mengenai Struktur Perekonomian Indonesia menurut Lapangan Usaha pada Tahun 2016:

Gambar 1.2

Struktur Perekonomian Indonesia menurut Lapangan Usaha Tahun 2016



Sumber: Statistik Indonesia 2017 menurut Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar 1.2, struktur perekonomian Indonesia pada tahun 2016 menurut lapangannya masih didominasi oleh industri pengolahan atau manufaktur. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi industri pengolahan atau manufaktur pada tahun 2016 berada di posisi paling tinggi dengan persentase sebesar 20,51 persen, diikuti industri pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 13,45 persen, industri perdagangan besar dan eceran sebesar 13,19 persen, dan industri-industri lainnya. Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa industri manufaktur memegang peran yang cukup signifikan dalam penciptaan lapangan usahanya dalam perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan atau manufaktur dikelompokkan ke dalam empat golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang atau menengah (20 sampai 99 orang), industri kecil (5

sampai 19 orang pekerja), dan industri mikro (1 sampai 4 orang pekerja). Tercatat pada tahun 2017 industri manufaktur mengalami pertumbuhan terhadap tahun 2016, yakni industri manufaktur besar dan sedang naik sebesar 4,74 persen dan industri manufaktur mikro dan kecil naik sebesar 4,74 persen (BPS,2018).

Pertumbuhan industri manufaktur tidak terlepas dari adanya peran teknologi informasi. Teknologi informasi yang digunakan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Teknologi informasi yang terintegrasi membentuk sebuah sistem yang memudahkan penggunanya mengolah data yang ada menjadi sebuah informasi (Ratnaningsih, 2014). Salah satu pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan perusahaan adalah dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi (SIA).

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, merekam, menyimpan dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan (Romney dan Steinbart, 2018). Menurut Mardi (2014) Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan dari data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya. Sistem informasi akuntansi perusahaan akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan kedalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga akan bermanfaat dalam proses pembuatan keputusan, pembelian, instalasi, dan penggunaan masing-masing sistem ketika manfaatnya lebih besar dari biayanya. Manfaat tersebut dapat dinilai dengan melihat perannya dalam meningkatkan proses pembuatan keputusan,

kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal, dan memfasilitasi transaksi perusahaan. Dengan melihat kelima karakteristik tersebut, efektivitas sistem informasi akuntansi menjadi penting bagi semua perusahaan (Dwitrayani *et al*, 2017).

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara *input* dan *output*-nya. Menurut Pratama (2013), Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertugas mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat, dapat dipercaya, lengkap, mudah dipahami, dan relevan bagi pengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan dan menjaga keamanan data yang dimiliki perusahaan. Keefektifitasan sistem informasi akuntansi, mempunyai pengaruh yang positif bagi sebuah perusahaan karena hal tersebut menyatakan terjadinya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Dalam Pratama (2013), sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila sistem informasi yang digunakan dapat menyediakan informasi yang akurat bagi perusahaan, tepat waktu, lengkap, mudah dipahami, dapat meningkatkan produktifitas perusahaan, dapat menjamin keamanan data perusahaan, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan perusahaan, memberikan

informasi yang relevan, memberikan keuntungan dan meningkatkan kinerja karyawan, dan menguntungkan bagi pengambilan keputusan.

Ada beberapa faktor yang mendukung sistem informasi akuntansi (SIA) dapat berjalan dengan efektif yaitu, kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengetahuan karyawan bagian akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Berbicara tentang kecanggihan teknologi berarti adanya suatu *upgrade* dari teknologi yang lama ke teknologi yang baru. Kecanggihan teknologi di masa kini mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Menurut Ratnaningsih (2014) kecanggihan teknologi informasi dibagi menjadi dua indikator, yaitu kecanggihan teknologi dan kecanggihan informasi. Teknologi dapat dikatakan canggih apabila sistem informasi terkomputerisasi, sistem informasi terintegrasi, dan memiliki teknologi canggih pendukung aktivitas departemen seperti internet, aplikasi akuntansi, dan sistem pendukung keputusan, sedangkan informasi dapat dikatakan canggih apabila memiliki sistem akuntansi utama seperti *general ledger*, sistem akuntansi penjualan seperti *account receivable*, sistem akuntansi pembelian seperti *account payable*, sistem akuntansi penggajian seperti payroll, sistem produksi dan biaya produksi seperti *cost accounting*. Dengan perusahaan memiliki sistem informasi yang terkomputerisasi, terintegrasi, aplikasi pendukung seperti (internet, aplikasi akuntansi), serta memiliki sistem akuntansi utama, sistem akuntansi penjualan,

dan sistem akuntansi pembelian, maka dapat menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, lengkap, dan relevan, sehingga berguna dalam meningkatkan produktivitas perusahaan, alhasil SIA dapat dikatakan efektif. Kecanggihan teknologi informasi perlu dijadikan bahan pertimbangan bagi setiap perusahaan dalam pengembangan sistem informasinya, karena semakin tinggi kecanggihan teknologi informasi yang digunakan maka efektivitas sistem informasi akuntansi pun meningkat. Dalam penelitian Ratnaningsih (2014), dan Safitri (2017) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan tidak harus mengerti secara mendetil melainkan hanya terbatas pada mampu dalam menggunakan, melakukan, mengoperasikan, menjalankan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka, kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi dalam hal ini (SIA) untuk mengolah data yang ada menjadi informasi yang berkualitas (Lumenta, 2016). Menurut Lestari (2017), seseorang dikatakan mampu dalam menggunakan sistem informasi akuntansi (SIA) apabila orang tersebut paham tentang pengetahuan sistem informasi, mampu menjalankan sistem informasi akuntansi yang telah ditetapkan, mampu mengoperasikan sistem informasi yang ada, mampu menyelaraskan pekerjaan dengan tugasnya, mampu mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, dan ahli dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. Dengan *user* memiliki pengetahuan tentang sistem informasi,

mampu menjalankan sistem informasi akuntansi yang telah ditetapkan, mampu mengoperasikan sistem informasi yang ada, mampu menyelaraskan pekerjaan dengan tugasnya, dan ahli dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, maka dapat menghasilkan informasi informasi akurat, lengkap, mudah dipahami, tepat waktu, sehingga berguna dalam meningkatkan produktivitas perusahaan, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh perusahaan, alhasil SIA dapat dikatakan efektif. Semakin tinggi kemampuan teknik personal pengguna SIA, maka efektivitas sistem informasi akuntansi pun meningkat, karena SIA dapat beroperasi dengan baik, tepat waktu, dan hasil yang maksimal, apabila setiap *user* yang menggunakan SIA memiliki kemampuan teknik yang cukup dalam megoperasikan sistem tersebut. Dalam penelitian Lestari (2017), Adisanjaya (2017) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap sistem informasi merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam aplikasi serta pengembangan sistem informasi akuntansi (Putra, 2014). Menurut Febrianingsih (2015), pengetahuan karyawan bagian akuntansi adalah pemahaman karyawan dalam pengoperasian *software* akuntansi supaya memberikan hasil pada laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan relevan yang bermanfaat bagi perusahaan. Pemahaman akan sistem akuntansi tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi, Pelatihan tentang sistem informasi akuntansi, dan Pendidikan akan sistem informasi akuntansi. Menurut Putra, (2014) karyawan dikatakan memiliki pengetahuan dalam menjalankan sistem informasi

akuntansi (SIA) apabila karyawan tersebut mempunyai pengalaman di bidang SIA, mendapatkan pelatihan di bidang SIA, dan memperoleh pendidikan di bidang SIA. Karyawan yang memiliki pengalaman di bidang SIA, pelatihan di bidang SIA, dan pendidikan di bidang SIA mampu menyajikan informasi yang akurat, lengkap, relevan, mudah dipahami, sehingga dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan kinerja karyawan perusahaan dan meningkatkan produktivitas perusahaan, alhasil SIA dapat dikatakan efektif. Semakin tinggi pengetahuan karyawan bagian akuntansi, maka efektivitas sistem informasi akuntansi pun meningkat. Dalam Putra (2014), Efendi, (2016) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pemanfaatan atau penggunaan teknologi sistem informasi selalu dikaitkan dengan penggunaan teknologi komputer. Teknologi informasi mencakup komputer dan teknologi lain yang digunakan untuk memproses informasi (Lestari, 2017). Menurut Putra (2014), teknologi informasi merupakan sebuah rangkaian perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasi data menjadi informasi yang berguna. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan, maka anggota dalam perusahaan harus menggunakan teknologi tersebut dengan baik dan maksimal. Dengan dimanfaatkannya teknologi informasi yang didapatkan, diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapatkan adalah informasi yang berkualitas, akurat, dan dapat diandalkan

(Adisanjaya, 2017). Menurut Febrianingsih (2015), teknologi informasi dapat dimanfaatkan apabila teknologi informasi dalam program/ *software* akuntansi tersebut memiliki fleksibilitas, keandalan pada sistem, memberikan kemudahan bagi pengguna, tepat waktu, akurat, dan relevan. Dengan adanya teknologi informasi dalam program/ *software* akuntansi tersebut memiliki fleksibilitas, handal pada sistem, memberikan kemudahan bagi pengguna, akurat, tepat waktu, dan relevan, maka akan menghasilkan informasi yang akurat, lengkap, tepat waktu, dan relevan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dan memberikan keuntungan bagi pengambilan keputusan, alhasil SIA dapat dikatakan efektif. Semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi, maka efektivitas sistem informasi akuntansi pun meningkat. Dalam Febrianingsih (2015), Putra (2014) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) dengan pengembangan sebagai berikut:

1. Penambahan 2 variabel, yaitu kecanggihan teknologi informasi yang diambil dari jurnal Ratnaningsih (2014) dan kemampuan teknik personal yang diambil dari jurnal Lestari (2017).
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di wilayah Bekasi, Jakarta, dan Tangerang. Sedangkan objek penelitian sebelumnya adalah Hotel yang terletak di kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng.
3. Tahun penelitian ini dilakukan pada tahun 2017.

Dengan demikian judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bekasi, Jakarta, dan Tangerang)”**.

1.2. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menjadi terlalu luas, maka peneliti membatasi penelitian yang dilakukan dengan menerapkan batasan berikut:

1. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang berada di Bekasi, Jakarta, dan Tangerang yang menggunakan sistem informasi akuntansi (*software akuntansi*).
2. Responden yang digunakan adalah karyawan yang bekerja di divisi akuntansi dan pengguna sistem informasi akuntansi di perusahaan manufaktur yang berada di Bekasi, Jakarta, dan Tangerang yang menggunakan sistem informasi akuntansi (*software akuntansi*).
3. Penelitian ini terfokus pada variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi yang dibatasi oleh variabel independen, yaitu kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengetahuan karyawan bagian akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi.

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
3. Apakah pengetahuan karyawan bagian akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
4. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
3. Pengaruh pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
4. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis ingin memberikan bukti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengetahuan karyawan bagian akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak perusahaan manufaktur di wilayah Bekasi, Jakarta, dan Tangerang mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengetahuan karyawan bagian akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil suatu tindakan strategis khususnya meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam perusahaan.

b. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi perusahaan.

c. Bagi Karyawan

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi karyawan dalam memahami sistem informasi perusahaan dan memberikan umpan balik apa yang harus dilakukan dan diperbaiki, serta untuk meningkatkan pemahaman karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur ketika akan melakukan penelitian berikutnya mengenai kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengetahuan karyawan bagian akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi pengaruhnya terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merinci mengenai latar belakang dilakukannya penelitian ini, batasan masalah supaya penelitian tidak meluas, rumusan masalah penelitian, tujuan dilaksanakannya penelitian dan juga manfaat penelitian bagi peneliti dan perusahaan manufaktur, serta yang terakhir adalah sistematika penulisan karya ilmiah ini.

BAB II: TELAAH LITERATUR

Bab ini menguraikan semua teori yang berkaitan dengan kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengetahuan karyawan bagian akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi serta efektivitas sistem informasi akuntansi untuk mendukung proses penelitian dan juga supaya hasil penelitian relevan dengan teori yang ada. Teori yang digunakan tidak hanya yang telah didapatkan dari bangku perkuliahan, tetapi juga dari berbagai sumber terpercaya seperti buku maupun penelitian sebelumnya. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu itu terbentuklah kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai proses penelitian dan cara dilakukannya penelitian beserta detail penelitian, mulai dari jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel penelitian, metode analisis data dan berbagai macam uji yang diterapkan pada penelitian ini.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis serta pembahasan penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan simpulan, keterbatasan dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan

